

PENGARUH AROMA TERAPI LEMON TERHADAP EMESIS GRAVIDARUM DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERINDU

Choralina Eliagita¹, Mika Oktarina², Nuril Absari^{3*}, Nadila Putri Astria⁴
Program Studi Profesi Bidan Program Sarjana STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : nurilsari23@gmail.com

ABSTRAK

Emesis gravidarum merupakan muntah-muntah pada wanita hamil. Emesis gravidarum ini biasanya terjadi di minggu ke 6 setelah hari pertama haid terakhir dan biasanya terjadi kurang lebih selama 12 minggu awal kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Aroma terapi Lemon Terhadap kejadian *Emesis Gravidarum* di Bidan Praktek Mandiri (BPM) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum* pada bulan September di Bidan Praktek Mandiri (BPM) di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *accidental sampling*. Analisis data dalam penelitian menggunakan *uji statistik uji paired samples t-test* jika data berdistribusi normal dan jika data tidak berdistribusi normal digunakan *uji Wilcoxon (Z)* dengan derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha : 0.05$. Hasil penelitian ini yang didapatkan : Dari 20 responden yaitu terdapat 18 responden yang mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah diberikan aromaterapi lemon dan 2 responden tidak mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah diberikan aromaterapi lemon. Ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan *emesis gravidarum* di bidan praktek mandiri wilayah kerja puskesmas sukamerindu Kota Bengkulu.

Kata kunci : aromaterapi lemon, emesis gravidarum, ibu hamil

ABSTRACT

Emesis gravidarum is vomiting in pregnant women. This nausea and vomiting occurs in the 6th week after the first day of the last menstruation and lasts for approximately the first 12 weeks of pregnancy. Nausea and vomiting occur in 60-80% of primigravidarum and 40-60% of multigravidarum. This study aims to determine the effect of giving lemon aromatherapy on emesis gravidarum in independent practice midwives (BPM) in the work area of the Sukamerindu Health Center, Bengkulu City. This type of research is pre-experimental using a one group pre-post test design. The population in this study were all pregnant women in the first trimester who experienced emesis gravidarum in September at the Independent Practicing Midwives (BPM) in the working area of the Sukamerindu Health Center, Bengkulu City. The sampling technique is by accidental sampling technique. Data analysis in research uses statistical tests, paired samples t-test, if the data is normally distributed and if the data is not normally distributed, the Wilcoxon (Z) test is used with a confidence level of 95% with $\alpha: 0.05$. The results of this research obtained: Of the 20 respondents, there were 18 respondents experienced a reduction in emesis gravidarum after being given lemon aromatherapy and 2 respondents did not experience a reduction in emesis gravidarum after being given lemon aromatherapy. There is an effect of giving lemon aromatherapy on reducing emesis gravidarum in independent practice midwives in the working area of Sukamerindu Community Health Center, Bengkulu City.

Keywords : pregnant, emesis gravidarum, lemon aromatherapy

PENDAHULUAN

National Centre for Biotechnology Information (NCBI) 2020 menjelaskan bahwa di dunia sebanyak 90% wanita hamil mengalami mualdan muntah selama kehamilannya. Studi

menunjukkan bahwa sekitar 27 hingga 30 persen wanita hanya mengalami mual, sedangkan muntah dapat terlihat pada 28 hingga 52 persen dari semua kehamilan. Insiden hiperemesis gravidarum berkisar antara 0,3 sampai 3 persen, tergantung pada sumber literatur. Secara geografis, hiperemesis tampaknya lebih umum di negara-negara barat (NCBI, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2019 jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 5.256.483 kehamilan dengan jumlah kehamilan tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 960.932 kehamilan dan terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 13.357 kehamilan, sedangkan di Provinsi Bengkulu jumlah ibu hamil sebanyak 39.945 orang (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa wanita hamil akan mengalami mual dan muntah setelah terjadinya proses pembuahan. Biasanya ini terjadi hingga usia kehamilan di 12 minggu. Mual muntah ini terjadi menandakan tanda-tanda awal kehamilan. Kebanyakan wanita mengalami mual muntah di pada pagi hari. Wanita yang tidak menunjukkan gejala-gejala tersebut pada awal kehamilan mungkin akan menunjukkan gejala yang lebih parah pada kehamilan selanjutnya (Nugraheny, 2018).

Mual dan muntah yang berlebihan dapat menyebabkan tubuh menjadi kekurangan cairan, sehingga darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*) dan sirkulasi darah ke tubuh menjadi terlambat. Ketika hal ini terjadi, maka penyerapan oksigen dan makanan ke jaringan akan berkurang. Kurangnya oksigen dan nutrisi pada jaringan dapat menyebabkan kerusakan jaringan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang ada di dalam kandungan dapat terganggu (Hidayati, 2018).

Untuk mencegah terjadinya mual dan muntah, perlu diberikan informasi kepada ibu hamil bahwa kehamilan merupakan proses yang fisiologis, memberikan pengetahuan kepada ibu hamil bahwa mual dan kadang-kadang muntah merupakan gejala yang sering terjadi pada awal kehamilan dan akan menghilang setelah usia kehamilan 4 bulan. Untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, anjurkan ibu hamil mengubah makan sehari-hari dengan makanan sedikit tapi sering, pada saat baru bangun tidur jangan langsung turun dari tempat tidur tapi terlebih dahulu makan roti kering atau *biscuit* dan minum teh hangat, kurangi makanan yang terlalu banyak minyak dan berbau tajam, hindari makanan tidak disajikan dalam keadaan panas atau sangat dingin, defekasi teratur dan menghindari kekurangan karbohidrat dan makan makanan yang banyak mengandung gula (Maulana, 2018).

Pengobatan pada ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah yaitu dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi biasanya dilakukan dengan memberikan obat-obatan seperti vitamin B6 1,5 mg/hari untuk meningkatkan metabolisme, ondansentron 10 mg untuk mengurangi mual muntah, antiistamin promethazine 50 mg, antiemetic (Purwaningsih & Fatmawati, 2019).

Aromaterapi lemon dapat mengurangi mual muntah pada Ibu hamil trimester pertama. Pemberian aroma terapi lemon pada ibu hamil yang mengalami mual muntah dapat membuat ibu hamil merasa lebih rileks, nyaman, dan dapat membuat tidurnya lebih nyaman sehingga dapat menekan produksi hormon esterogen, progesteron, HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) yang berlebihan. Hal ini menyebabkan menurunnya rangsangan terjadinya mual muntah (Astuti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Saridewi (2018), dengan judul pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020 jumlah ibu hamil di Provinsi Bengkulu sebanyak 40.609 orang dengan urutan tertinggi kehamilan beresiko di Kota Bengkulu sebanyak 1.511 orang, kedua Kota Bengkulu Utara sebanyak 1.311 orang dan ketiga Kota Rejang Lebong sebanyak 1000 orang. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kehamilan

resiko tinggi di Provinsi Bengkulu masih cukup tinggi (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 Kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 pada tahun 2022 dari 20 puskesmas kota Bengkulu yang melakukan pemeriksaan K.1 sebanyak 6.786 ibu hamil atau 98,85 %. Perbandingan 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu Tahun 2022, jumlah Kunjungan K1 tertinggi berada di Puskesmas Telaga Dewa 730 ibu hamil atau 99,73%, Puskesmas Sukamerindu 400 ibu hamil atau 96,62% dan Puskesmas Kuala 90 ibu hamil atau 92,78%. (Dinkes Kota Bengkulu, 2022).

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2023 ada 8 Bidan Praktek Mandiri dan 2 diantaranya Bidan Praktek Mandiri tertinggi yang memiliki kunjungan ibu hamil, Kunjungan K1 tertinggi pertama terdapat di BPM "N" yaitu 97 ibu hamil trimester I dan yang memiliki keluhan mual muntah yaitu sebanyak 49 orang, di Bidan praktek Mandiri "P" yang melakukan kunjungan K1 yaitu 55 ibu hamil trimester I dan yang memiliki keluhan mual muntah yaitu sebanyak 28 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi terhadap *emesis gravidarum* di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

METODE

Metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum* pada bulan September di Bidan. Praktek Mandiri (BPM) wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon (Z)* dengan derajat kepercayaan 95% dengann $\alpha : 0.05$.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan rata-rata *emesis gravidarum* ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata *Emesis Gravidarum* Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lemon di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

| Variabel | Mean | Min | Max | Std. Deviation |
|-----------------------------------|------|-----|-----|----------------|
| Emesis Gravidarum <i>Pre-test</i> | 2.00 | 2 | 2 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa nilai rata-rata *emesis gravidarum* Sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon adalah sebesar 2.00 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 2.

Tabel 2. Rata-Rata *Emesis Gravidarum* Setelah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lemon di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

| Variabel | Mean | Min | Max | Std. Deviation |
|------------------------------------|------|-----|-----|----------------|
| Emesis gravidarum <i>Post-test</i> | 0.95 | 0 | 2 | .510 |

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa nilai rata-rata *emesis gravidarum* setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon adalah sebesar .95 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 2.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. *Sebelum* dilakukan uji pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* dilakukan *uji normalitas* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------|-------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| <i>Emesis</i> | <i>Gravidarum</i> | | | | | | |
| sesudah | Pemberian | .389 | 20 | .000 | .688 | 20 | .000 |
| Aromaterapi Lemon | | | | | | | |

Uji Normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai $p = 0,001$ untuk *emesis gravidarum* sebelum pemberian aromaterapi lemon dan nilai $p = 0,001$ untuk *emesis gravidarum* setelah pemberian aromaterapi lemon yang berarti seluruh data dengan nilai $p < 0,05$, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena ada salah satu data tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Paired sample t-test* sehingga akan digunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap *Emesis Gravidarum* di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

| Variabel | Rank | N | Mean Rank | Z | P |
|---|---------|-----------|-----------|--------|-------|
| <i>Emesis gravidarum Post-test</i> - <i>Emesis gravidarum Pree-test</i> | Negatif | 18 | 9,50 | -4,001 | 0,000 |
| | Positif | 0 | 0,00 | | |
| | Ties | 2 | | | |
| Total | | 20 | | | |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai negatif ranks atau selisih negatif adalah 18 yang artinya 18 orang mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon. Hasil nilai positive ranks atau selisih positif adalah 0 artinya 0 orang mengalami peningkatan *emesis gravidarum* setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon. Hasil nilai kesamaan adalah 2, artinya ada 2 orang dengan *emesis gravidarum* yang sama antara sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lemon.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* didapat nilai $Z = -4,001$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, artinya terdapat perbedaan *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 20 responden diperoleh nilai rata-rata *emesis gravidarum* ibu hamil sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon adalah sebesar 2 yang artinya sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon rata-rata ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 5 kali dalam sehari dengan nilai minimum 2 yang berarti *emesis gravidarum*

terendah yang dialami ibu hamil sebanyak 4 kali dan maksimum 2 yang berarti *emesis gravidarum* tertinggi adalah sebanyak 6 kali dalam sehari. Hasil dari penelitian ini dilakukan oleh Puri (2021), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari 20 responden ibu hamil yang mengalami mual dan muntah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru, rata-rata intensitas mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi lemon adalah 5,25 setelah diberikan aromaterapi lemon diperoleh rata-rata intensitas mual dan muntah adalah 2,60.

Hasil penelitian dari 20 responden diperoleh nilai rata-rata atau *mean emesis gravidarum* ibu hamil setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon adalah sebesar 0,95 yang berarti *emesis gravidarum* yang dialami ibu hamil setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon sebanyak 0,95 dalam sehari dengan nilai minimum 0 yang berarti *emesis gravidarum* terendah, ibu hamil sudah tidak mengalami *emesis gravidarum* lagi dan maksimum 2 yang berarti *emesis gravidarum* terbanyak dalam sehari adalah 6 kali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat *emesis gravidarum* antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon dari rata-rata 2 menjadi rata-rata 0,95 atau tidak cemas setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon, artinya terjadi penurunan *emesis gravidarum* sebanyak 1,05 kali dalam sehari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puri (2021), bahwa rata-rata intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah diberikan aromaterapi lemon adalah 5,7 dengan variasi 2. Hasil survey diperoleh intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah diberikan aromaterapi lemon terendah adalah 3 dan yang paling tinggi adalah 11. Hasil analisis dapat dilaporkan bahwa 95% intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah diberikan aromaterapi lemon di Klinik dan RB Paramitra Medika 1 mempunyai rata-rata intensitas mual muntah diantara 4,9 sampai dengan 6,4. Dilihat dari *nilai mean pretest* maka dapat di kategorikan *emesis gravidarum* ringan.

Hasil penelitian terdapat 18 orang mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon. Hal tersebut terjadi karena aromaterapi lemon mempunyai manfaat dalam membantu menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran akibat stress, memberi rasa nyaman dan segar, mengurangi rasa gelisah, cemas, terutama meredakan mual muntah. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* didapat nilai $Z = -4,001$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, artinya terdapat perbedaan *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saridewi (2018), ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual (*emesis gravidarum*) pemberian aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan frekuensi mual (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil selama kehamilannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian lemon inhalasi aromatherapy terhadap mual pada kehamilan dengan $p\text{-value} 0.000$. Hal yang sama menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi lemon terhadap morning sickness pada ibu hamil dengan $p\text{-value} 0.000$.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puri (2021), intensitas mual muntah sebelum pemberian aromaterapi lemon dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden nilai mean 7,97 dengan standar *deviasi* 2,4 dan sesudah diberikan aromaterapi lemon turun menjadi 5,7 dengan standar *deviasi* 2, sehingga skala penurunan intensitas mual sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon adalah 2,3. Dari hasil uji *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai $t = 6,643$ dan $p = 0,000$, dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya Ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I di klinik paramtiha.

KESIMPULAN

Dari 20 responden yaitu terdapat 18 responden yang mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah diberikan aromaterapi lemon dan 2 responden tidak mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah diberikan aromaterapi lemon. Sehingga Ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan *emesis gravidarum* di bidan praktek mandiri wilayah kerja puskesmas sukamerindu Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada stikes tri mandiri sakti bengkulu dan kepada puskesmas sukamerindu yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E, Nirmala, R, Srifatima, V. (2021). Pemberian aromaterapi lemon dapat meredakan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di tempat Praktik mandiri bidan (TPMB) Surabaya. *Jurnal Kesehatan*
- Astuti, S. (2018). *Asuhan ibu dalam masa kehamilan*. Jakarta : Erlangga.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2022). *Data Ibu hamil di Kota Bengkulu*. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Bengkulu Provinsi*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Hidayati, Putri. (2018). Aromaterapi lemon menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester I. *Prosiding Kebidanan E-ISSN 2622-6871*
- Kemendes RI. (2019). *Data Kementerian Kesehatan tentang Ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum*.
- Maulana. (2018). *Panduan Lengkap Kehamilan: Memahami Kesehatan Reproduksi, Cara Menghadapi Kehamilan dan Kiat Mengasuh Anak*. Jogjakarta: Katahari.
- NCBI. (2020). *Data Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum*.
- Nugraheny. (2018). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka Rihama.
- Puri Handayani (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Payung Sekaki. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4595>
- Purwaningsih, W & Fatmawati, S. (2019). *Asuhan Keperawatan. Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saridewi, W, Safitri, E. Y. (2018). Pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 17(3)
- Syalfina, A. D., Khasanah, N. A., & Sulistyowati, W. (2018). *Kualitas Gender Dalam Kehamilan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Wiknjastro, H. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bida Pustaka.